

capture imaginations, awaken desires, unite the Jesuits and collaborators in mission

NEWSLETTER • SJ-INDONESIA-TH.LXVI/2022 • EDISI VIII/JULI 2022



DAFTAR ISI

Cover 1	
aftar Isi 2	
ısulan Doa 2	
a Provinsial 2	Αç
Perutusan 4	В
Rubrik 3	

Pelayanan yang Membuahkan Persahabatan | **5**Menyambut Anggota Keluarga yang Baru | **7**Menggali Kelanjutan Kisah: Misi Para Jesuit di Luar Jawa Abad ke-19 | **9**Seri Video Berjalan bersama Ignatius Episode 10 : Pendidikan Jesuit :
Sumber Kemerdekaan dan Pengharapan | **11**

Sang Pendoa | **13**Pelantikan Pengurus IKAPIKA | **15**Sertijab Yayasan Karya ATMI | **17**Coretan untuk Teman-teman Kecil Saya | **20**

KERASULAN DOA JULI 2022

UJUD GEREJA UNIVERSAL

Menghargai warisan Iansia

Kita berdoa untuk para lansia. Pada mereka kita dapat merasakan kembali akar hidup dan warisan berharga, semoga pengalaman dan kebijaksanaan mereka membantu kaum muda untuk menatap masa depan dengan penuh harapan dan tanggungjawab.

UJUD GEREJA INDONESIA

Kegelisahan anak muda

Kita berdoa untuk orang muda. Semoga Gereja memberikan perhatian khusus kepada anak-anak muda yang depresi, gelisah, putus asa dan kehilangan harapan akan masa depannya karena dampak pandemi selama ini.

AGENDA PROVINSIAL

11 Juli Pertemuan Dewan

Moneter

18 - 22 Juli Major Superior JCAP

25 - 26 Juli Forum Provinsi

27 Juli Tahbisan Imamat

31 Juli Penutupan Tahun Ignatian

BERITA PERUTUSAN

- P. Joannes Maryana, S.J., Perpanjang masa tugas Ketua Departemen Keuangan KWI hingga 31 Desember 2022
- P. Peter Benedicto Devantara, S.J., Berhenti Direktur Nasional JRS Indonesia; tugas Tersiat di LHS Manila
- P. Martinus Dam Febrianto, S.J., Direktur Nasional JRS Indonesia
- P. Alexander Hendra Dwi Asmara, S.J., Koordinator MAGIS Yogyakarta
- S. Michael Alexander Tjahjadi, S.J., Selesai Novisiat; tugas studi Filsafat STF Driyarkara
- S. Agustinus Andreas Faja Febrianto M., S.J., Selesai Novisiat; tugas studi Filsafat STF Driyarkara
- S. Yohanes Deo Yudistiro Utomo, S.J., Selesai Novisiat; tugas studi Filsafat STF Driyarkara
- S. Feliks Erasmus Arga, S.J., Selesai Novisiat; tugas studi Filsafat STF Driyarkara
- S. Beda Holy Septianno, S.J., Selesai Novisiat; tugas studi Filsafat STF Driyarkara
- S. Sirilus Hari Prasetyo, S.J., Selesai Novisiat; tugas studi Filsafat STF Driyarkara
- S. Petrus Guntur Supradana, S.J., Selesai Novisiat; tugas studi Filsafat STF Driyarkara
- S. Bonifasius Junio Surya Aji, S.J., Selesai Filsafat STF Driyarkara; tugas TOK di SMK Mikael sebagai Sub-moderator
- P. Alexander Koko Siswijayanto, S.J., Berhenti tugas di SMP CC Jakarta; tugas Tersiat di LHS Manila
- Yayasan Budi Siswa
 - Ketua Pengurus : P. Leonardus Evert Bambang Winandoko, S.J.
 - Pengawas : P. Justinus Sudarminta, S.J.
 - Ketua Pembina : P. Benedictus Hari Juliawan, S.J.
 - Sekretaris : P. T.B. Gandhi Hartono, S.J.
 - Bendahara : P. J.A. Hendra Sutedja, S.J,
 - Anggota: PP Andang dan Agus Sriyono, S.J.

Yayasan Sanata Dharma

- Ketua Badan Pembina : P. Agustinus Priyono Marwan, S.J.
- Anggota Badan Pembina : P. Dr. Benedictus Hari Juliawan, S.J. dan P. Petrus Sunu Hardiyanta, S.J.
- Ketua Badan Pengawas : P. Andreas Sugijopranoto, S.J.
- Anggota Badan Pengawas : P. Justinus Sigit Prasadja, S.J.
- Ketua Badan Pengurus : P. Albertus Budi Susanto, S.J., Ph.D.
- Sekretaris Umum : Bapak Prof. Dr. R.A. Supriyono, S.U., Akt.

BERITA PERUTUSAN

- Sekretaris : Bapak Drs. Aloysius Triwanggono, M.S. (sekaligus Kepala Kantor YSD)
- Bendahara : P. Ignasius Aria Dewanto, S.J.
- Anggota : Bapak Prof. Dr. Ir. Henricus Priyosulistyo, M.Sc., Bapak Prof. Agustinus Supriyanto, S.H., M.S., Ibu Dr. Bernadette Josephine Istiti Kandarin, Pater Dr. Johannes Haryatmoko, S.J., dan Pater Albertus Hartana, S.J.

RUBRIK



Pendidikan anak-anak pengungsi (di) Indonesia, tanggung jawab siapa ?

20 Juni | Hari Pengungsi Sedunia

Pendidikan anak-anak pengungsi (di) Indonesia, tanggungjawab Siapa?

20 Juni | Hari Pengungsi Sedunia

Anak-anak adalah masa-depan dunia. Di kancah global, seharusnya setiap anak memiliki hak sipil untuk mengenyam pendidikan. Tapi, apakah hak tersebut sudah dirasakan secara nyata oleh anak-anak pengungsi? Atau, sebaliknya, masih banyak hal yang justru mempersulit daripada mempermudah?

Somos Peregrinos

Hi Insight Seekers,

Kita adalah peziarah. St. Ignatius Loyola mengalami sendiri berjalan kaki ratusan hingga ribuan kilometer berziarah menemukan dan mengikuti kehendak Allah yang perlahan ditunjukkan padanya. Bila kita sadari, kita pun adalah para peziarah yang sedang berjalan menemukan dan melaksanakan kehendak Allah dalam hidup ini.



Temukan selengkapnya dalam Instagram **@iesuitinsight**

Cover: Dokumentasi Kaul Pertama di Gereja St. Stanislaus Kostka, Girisonta oleh Pater Ignatius Windar Santosa, S.J.

Foto-foto dalam buletin ini diambil atau diunduh dari koleksi nostri, situs berita dan situs lainnya yang relevan, serta situs foto tak berbayar dengan tetap mencantumkan sumbernya.

SJ-INDONESIA-TH.LXVI/2022

Edisi : VIII/Juli 2022

INTERNOS SERIKAT JESUS PROVINSI INDONESIA

Provinsialat S.J.

Jl. Argopuro 24, SEMARANG 50231 Telp 024-8315004 Fax 024-8414838

E-mail: communicator@jesuits.id

Instagram, Youtube, Twitter, Facebook : Jesuit Indonesia

Website: www.jesuits.id



Dokumentasi : Arsip Provindo

Novis tahun pertama dan kedua setelah selesai perayaan Ekaristi.

PELAYANAN YANG MEMBUAHKAN PERSAHABATAN

Christoforus Kevin Hary Hanggara, nS.J.

Tujuh orang novis mengikrarkan kaul pertama mereka di dalam Serikat Jesus, setelah menjalani formasi novisiat selama dua tahun, pada Sabtu, 25 Juni 2022. Para kaules mengikrarkan kaulkaulnya dalam perayaan ekaristi yang dihadiri oleh keluarga kaules, nostri, dan para skolastik baru dari Myanmar, Pakistan, dan Thailand. Perayaan Ekaristi ini dipimpin langsung Pater Provinsial Benny didampingi oleh Pater Magister Sunu dan Pater Superior Yumartana. Gelora semangat perayaan ini didukung pula oleh koor dari siswasiswi SD Kanisius Girisonta yang menyanyikan lagu-lagu perayaan ekaristi dengan merdu dan indah.

Kamulah Sahabat-sahabat-Ku. Itulah tema yang dipilih oleh Frs. Andre, Michael, Neno, Feliks, Petrus, Hari, dan

Yohan untuk kesempatan berharga ini. Mereka bertujuh merefleksikan bahwa "... kami bukanlah manusia-manusia ampuh. Namun sekuntum lembut panggilan-Nya telah menjadi curahan kasih yang amat besar, semerbak di hati kami hingga kami tak mengingini apapun lagi selain penyerahan diri di tangan-Nya. Melalui lembaran ini, kami hendak berbagi tentang segenggam harum manis cinta Tuhan bagi kami, sahabatsahabat-Nya yang rapuh ini. ... Dia menyebut kami sahabat. Banyak kerapuhan, pergulatan dan ketidakampuhan kami diterima dan diampuni. Hingga kami pun bisa bersahabat dengan diri kami apa adanya. Serikat Jesus telah menjadi sahabat kami juga. Kami dibantu dan didukung mendiskresikan inti panggilan kami untuk mengabdi Dia lebih sungguh

dalam segala. ... kami mantap berlantang merdu mengungkapkan janji setia kami kepada Yesus sahabat kami yang tergantung di Salib. Kasih seorang sahabat yang memberikan nyawa-Nya ini, kami mohonkan mewujud pula di dalam perjalanan kami menghayati hidup kaul bersama Dia."

Dalam homilinya, Pater Benny juga mengingatkan pentingnya persahabatan dalam hidup menjesuit. Hanya sahabat kita yang bisa menanggung kerapuhan kita. Beberapa probasi selama di Novisiat telah menjadi miniatur sekaligus bukti kebenarannya.

Setelah perayaan Ekaristi para skolastik baru mendapat kesempatan untuk bertemu dengan keluarga mereka, melepas rindu, dan bergembira bersama. Banyak rasa syukur yang muncul karena peristiwa hari ini. Bagi kami para novis, kesempatan ini menjadi latihan bagi kami untuk melayani kaules sebagaimana mereka telah terlebih dahulu melayani kami. Harapannya, kami dapat terus saling melayani dan menghidupi semangat pelayanan ini dalam tugas perutusan selanjutnya.

Kehadiran para skolastik dari Myanmar, Pakistan, dan Thailand juga memberi suasana baru dan menambah wawasan universalitas Serikat bagi kami para novis. Kami senang bisa saling mengenal dan bercerita satu sama lain. Meskipun sesekali terkendala bahasa, kami tetap berusaha saling menghormati dan melayani. Sesekali kami saling menertawakan meskipun kami tidak paham apa yang kami tertawakan.

Kami bersyukur karena sebagai tuan rumah kami mendapat kesempatan untuk melayani mereka dan mengembangkan hospitalitas kami. Kelancaran acara dan persahabatan dalam perjumpaan-perjumpaan baru yang menggembirakan menjadi buah dari pelayanan, proses memberikan diri untuk orang lain (for others). Ketika orang mampu melayani dengan sungguh-sungguh dan sepenuh hati maka orang di sekitarnya pun merasakan buah sukacita. Dari pengalaman ini, ternyata, pelayanan membuahkan sukacita baik bagi yang dilayani maupun yang melayani. Tentunya mengembangkan semangat pelayanan seperti ini tidak hanya diperlukan dalam acara-acara penting dan besar saja tetapi juga harus membadan dalam pilihan tindakan hidup sehari-hari.

Perayaan Ekaristi dipimpin Pater Provinsial Benny didampingi oleh Pater Magister Sunu dan Pater Superior Yumartana.



JESUIT INDONESIA



Dokumentasi : Novisiat Girisonta

Seorang Novis siap menyambut novis baru beserta keluarga pengantar di depan pintu Novisiat.

MENYAMBUT ANGGOTA KELUARGA YANG BARU

Agustinus Satria Bagus D.S., nS.J.

Tanggal 15 Juni 2022 adalah hari yang istimewa bagi Komunitas Novisiat St. Stanislaus Kostka Girisonta dan juga bagi Serikat Jesus Provinsi Indonesia. Tujuh pemuda datang ke Novisiat dan memulai peziarahan formasi awal mereka dalam Serikat Jesus. Mereka bertujuh datang dan diantar oleh beberapa anggota keluarga mereka. Sukacita kehadiran mereka juga menjadi kesempatan bagi kami, para novis, untuk berlatih melayani dengan sepenuh hati. Harapannya, anggota keluarga baru kami dapat cepat kerasan dan nyaman dalam rumah barunya sehingga mendukung tekad bulat mereka untuk mengabdi Allah dalam Serikat Jesus.

Sukacita dalam penyambutan mereka juga tidak bisa dilepaskan dari perhatian pada situasi pandemi covid yang masih tidak menentu. Meskipun keadaan pandemi tidak separah dan setinggi masa-masa sebelumnya, kami tetap menerapkan protokol kesehatan dalam acara tersebut. Protokol ini diterapkan dengan semangat untuk melindungi dan menjaga kesehatan keluarga novis baru lebih daripada kesehatan kami sendiri, walaupun kesehatan kami juga sama pentingnya. Kami berusaha agar semua keluarga yang mengantar dan juga kami tidak beresiko terpapar mengingat kami datang dari berbagai tempat. Kiranya pengalaman acara serupa di tahun

sebelumnya menjadi pembelajaran yang penting bagi kami.

Namun, apakah dengan adanya protokol covid ini menjadi hal yang mempersempit dan membatasi ruang interaksi kami dengan novis baru dan keluarganya, juga novis baru dan keluarganya dengan lingkungan novisiat? Tentunya tidak. Semua anggota komunitas novisiat terlibat untuk menyambut. Bahkan anggota keluarga para novis baru diberi kesempatan untuk berkeliling di kompleks Novisiat. Semua tampak antusias dan gembira. Ada keluarga yang sungguh tertarik dengan tanam-menanam, menanyakan berbagai hal mengenai tanaman-tanaman yang diolah di sawah, green house, dan kebun, bahkan ada yang memetik dan meminta beberapa tanaman novisiat untuk dibawa pulang. Ada keluarga yang sungguh terkesan dengan area dalam novisiat, melihat kebun dan halaman dalam,

bahkan karena melihat sekilas kerapian kamar tidur (dormit) dan ruang kubikel (ruang komunitas basis) yang digunakan oleh para novis. Masing-masing keluarga mempunyai kesannya masing-masing dalam berkeliling area novisiat. Acara penyambutan ditutup dengan perjumpaan novis baru beserta keluarga dengan Pater Magister dan Socius Magister.

Kesempatan menyambut kedatangan para novis baru ini menjadi kesempatan berharga dalam membangun persaudaraan sebagai satu keluarga dalam Serikat Jesus. Anggota keluarga baru yang kami dapatkan bukan hanya para novis baru tetapi juga keluarga mereka. Dengan semakin saling mengenal, entah itu pribadi maupun tempat, harapannya kami dapat saling mendukung proses menjesuit dan pengabdian kepada Allah.





Dokumentasi: Claverbond tahun 191

P. Jennissen & beberapa umat Katolik di Tanjung Sakti

MENGGALI KELANJUTAN KISAH: MISI PARA JESUIT DI LUAR JAWA ABAD KE-19

Daud Kefas Raditya, S.J. dan Teilhard A. Soesilo, S.J.

Serikat Jesus Provinsi Indonesia tahun ini merayakan 50 tahun pendiriannya sebagai provinsi. Kurang lebih seabad sebelumnya para misionaris dari Provinsi Belanda sudah mendahului hadir di Indonesia. Selama dasawarsadasawarsa tersebut, sejarah kehadiran para Jesuit di Nusantara berkelindan dengan sejarah perkembangan Gereja Indonesia sendiri. Atas undangan Vikaris Apostolik Batavia Mgr. P. Vrancken, dua Jesuit Belanda pertama menjejakan kaki di Batavia pada tanggal 9 Juli 1859. Setelah mereka, datanglah menyusul para misionaris Jesuit lain yang tak sampai sepuluh tahun kemudian telah

menyebar ke berbagai penjuru nusantara. Menariknya, sebelum awal abad XX, Jawa bukanlah fokus misi Jesuit. Para misionaris Jesuit ini justru membanting tulang di wilayah nusantara yaitu dari Sumatera sampai Kei dan dari Sulawesi sampai Flores Mereka mewartakan Yesus Kristus kepada masyarakat dari beragam suku dan bahasa. Masa inilah yang ditilik oleh Fr. Kefas, Fr. Tete, Pater Dam, dan Pater Hasto sebagai sebuah masa yang jarang diketahui oleh khalayak umum mengingat sudah begitu melekatnya identitas SJ sebagai "Serikat Jawa". Tilikan tersebut dituangkan dalam

webinar "Menggali Kisah: Misi Para Jesuit di Luar Jawa Abad ke-19" pada 12 Juni 2022 kemarin yang dipandu oleh Ketua Museum KAJ Ibu Susyana Suwadie.

Luasnya wilayah misi membentangkan luasnya ragam kisah para Jesuit pula. Di Sumatra, perhatian khusus diberikan pada para buruh migran pada waktu itu yang banyak berasal dari India (di Medan) dan Tionghoa (di Sungai Selan, Bangka). Di pucuk Sumatra, yaitu Aceh yang sedang dilanda perang, para Jesuit memberikan reksa rohani sebagai pastor-tentara. Di Kalimantan, para Jesuit berkarya di antara masyarakat Dayak dengan membangun gereja dan mengajarkan cara-cara pertanian. Di wilayah Minahasa, tantangan terbesar yang dihadapi para Jesuit adalah relasi dengan pemerintah kolonial yang tidak mudah dan gesekan dengan misi Protestan yang sudah hadir terlebih dahulu. Sebaliknya, di Kendari dan Kei, kegiatan misi justru sangat didukung oleh pemerintah kolonial tetapi mendapat tantangan dari raja-raja

setempat yang sudah memeluk Islam. Di wilayah Flores dan Timor para Jesuit menikmati hasil manis dari misi yaitu banyaknya jumlah baptisan. Akan tetapi, pada akhirnya Serikat Jesus justru berani melepaskan wilayah tersebut pada saat "buah telah siap dipanen" dan dengan besar hati menyerahkannya pada para pater SVD untuk melanjutkan karya baik di sana. Para Jesuit menyadari bahwa mereka hanyalah para pekerja dan bukannya pemilik kebun anggur. Walau beragam, kisah-kisah para Jesuit ini menunjukkan dedikasi dan perjuangan yang luar biasa bagi perkembangan Gereja di Nusantara dan turut membentuk wajah Gereja Indonesia saat ini. Mereka pun akhirnya memutuskan untuk memusatkan diri di Jawa yang waktu itu jauh dari gambaran zona nyaman dan sama artinya dengan memasuki ketidakpastian.

Narasi tersebut ditanggapi oleh Sdr. Frangky Wullur, jurnalis Berita Manado yang punya minat pada sejarah Gereja di Minahasa dan Pater A. Eddy Kristianto,

mentasi: Arsip Provindo

Peserta yang antusias mengikuti webinar sampai akhir.



OFM, dosen Sejarah Gereja di STF
Driyarkara. Pater Eddy, selain
memberikan berbagai catatan kritis
secara akademik, juga melihat bahwa
presentasi tersebut mengambil sikap
kesejarahan yang tepat, yaitu tidak
hanya mengagungkan masa lalu tetapi
menjadi bagian dari cara merumuskan
diri untuk langkah laku selanjutnya.
Tanggapan Pater Provinsial juga semakin
membadankan refleksi keberlanjutan
kisah dengan menjelaskan arah
perutusan Provindo.

Dengan kembali menilik kisah-kisah mereka, terutama pada peringatan lima puluh tahun sebagai provinsi, Provinsi Indonesia Serikat Jesus di zaman ini masih terus dapat menimba semangat pada para pendahulu. Dengan permohonan agar para Jesuit Indonesia sekarang kembali diminta kehadirannya di tempat-tempat yang dulu telah ditinggalkan, kiranya kisah para pendahulu ini dapat memberi inspirasi ketika kembali ke wilayah yang sama. Kisah di masa lalu masih belum selesai dan sekarang masih akan berlanjut. Akhir kata, dengan bahasa Pater Eddy, kita bisa memandang para Jesuit pendahulu kita tersebut sebagai mereka yang telah menunjukkan "kegigihan, keuletan, pengerahan daya-daya manusiawi setinggi mungkin yang dibalut dengan idealitas, dan mimpimimpi luhur mulia tentang totalitas melayani Gereja dengan menyebarkan Injil ..."

SERI VIDEO BERJALAN BERSAMA IGNATIUS EPISODE 10

BERITA PROVINSI

PENDIDIKAN JESUIT : SUMBER KEMERDEKAAN DAN PENGHARAPAN

Cinta diungkapkan dan ditunjukkan melalui beragam cara. Salah satunya dengan pendidikan. Mendidik berarti mencintai. Mendidik berarti mencintai dengan rasa hormat terhadap mereka yang berada di hadapan kita, menjunjung martabat mereka, dan memastikan bahwa mereka memiliki alat yang sesuai untuk menemukan segala potensi dalam diri mereka. Setiap kali kita mendidik, kita harus dapat menunjukkan kepercayaan kita terhadap kemampuan setiap orang untuk belajar dan percaya bahwa apa yang mereka terima kelak dapat digunakan untuk mensejahterakan hidup mereka sendiri, keluarga, dan masyarakat.

Setiap hari, ribuan orang, laki-laki dan perempuan di mana hidup iman mereka terinspirasi semangat Ignasian, awam dan biarawan/biarawati, termasuk para Jesuit, serta banyak orang lain yang memiliki kehendak baik, memperbarui komitmen mereka terhadap pendidikan sebagai cara pemberian hidup dalam realitas yang sangat beragam. Mereka semua memupuk semangat kerja sama demi impian Tuhan bagi kemanusiaan. Semoga kita tidak akan pernah berhenti berterima kasih kepada mereka semua yang telah bekerja sama dengan cara yang berbeda-beda dalam tugas besar mencintai sesama melalui pendidikan.



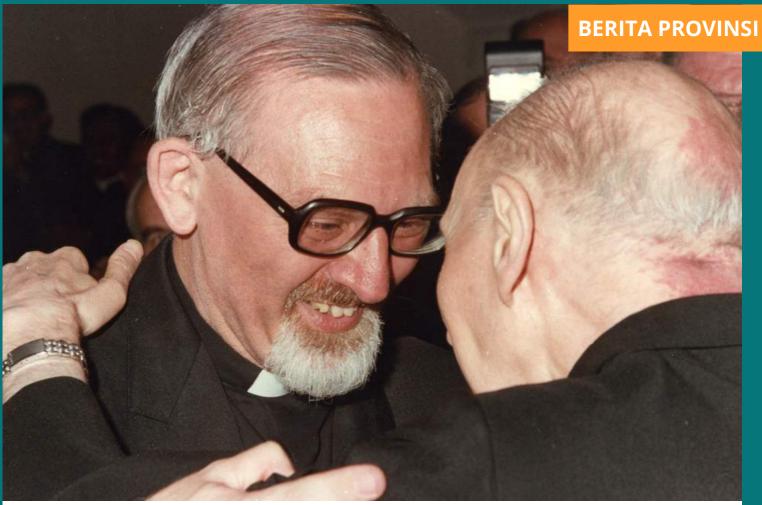
Dokumentasi : Arsip Provindo

Kolese Xaverius tahun 1923

Melalui pendidikan, Serikat bersama seluruh keluarga Ignasian berkomitmen terhadap kemendalaman spiritual dan intelektual menuju terwujudnya masyarakat yang lebih adil dan manusiawi, dimana persaudaraan, dialog, solidaritas, budaya perjumpaan, keterpaduan ekologi, keadilan sosial dan perdamaian, dan semua nilai seturut injil yang semakin dinyatakan dari hari ke hari dimanapun aktivitas pendidikan yang diilhami semangat Ignasian dilaksanakan. Serikat menghendaki kerja sama dalam bidang formasi manusia yang integral, yang mengembangkan anugerah dan talenta khusus dan menempatkan semua itu secara murah hati sebagai pelayanan bagi sesama, menjadi orang yang sensitif terhadap realitas dan mampu mendiskresikan apa yang paling mendukung bagi terwujudnya kebaikan, baik kebaikan bagi diri sendiri maupun orang lain; pendek kata, menjadi manusia bagi manusia lain dan menjadi saudara bagi sesama.

Saya mengajak Saudara sekalian untuk bekerja sama dengan Serikat dalam pelayanan pendidikan di seluruh dunia. Saya mengajak Saudara semua untuk fokus terutama pada pendidikan bagi orang-orang yang paling miskin dan paling rapuh, mereka yang sering terbuang dari sistem pendidikan formal. Tantangannya memang sangatlah besar tetapi dengan kemurahan hati, dimungkinkan lebih banyak orang dapat mengakses pendidikan yang berkualitas dan layak mereka dapatkan. Apakah Saudara sekalian berani memberikan talenta dengan penuh komitmen?

Kami mengajak Saudara sekalian untuk berdoa, baik secara pribadi maupun bersama-sama dalam komunitas, menggunakan poin doa pada bagian akhir bab sepuluh dari buku Berjalan bersama Ignatius yang ditulis oleh Pater Jenderal Arturo Sosa, S.J. (Lihat: Berjalan Bersama Ignatius karangan Arturo Sosa, S.J. terbitan P.T. Kanisius dan Serikat Jesus Provinsi Indonesia, 2021 hlm. 296 - 297).



Dokumentasi : Arsip Jesuit Globa

Pemilihan Pater Peter Hans Kolvenbach, S.J. di 1983

SANG PENDOA

Homili P Peter Hans Kolvenbach (30 November 1928 - 26 November 2016), Jesuit Belanda-Jenderal Serikat Jesus ke-29, pada Pesta Santo Ignatius di Gereja Gesu, Roma 31 Juli 2002

Merayakan pesta Santo Ignatius hari ini bersama dan di dalam Gereja, membuat kita sangat menyadari bahwa pribadi yang kita rayakan ini bukan saja seorang santo besar tetapi juga santo yang terkadang tampak sedikit misterius. Kemisteriusan ini mencakup hidup doanya. Sejak pertobatannya, Ignatius benar-benar seorang pendoa. Sumber kehidupan apostoliknya adalah perayaan Ekaristi yang sungguh-sungguh setiap hari. Sakramen cinta kasih terbesar inilah – sebagaimana ia sebut sebagai liturgi ilahi – mengilhami seluruh

aktivitas hidup dan perutusannya. Dalam persatuan dengan Gereja, ia rajin mendoakan brevir dan secara khusus memuliakan Santa Perawan, mendaraskan doa-doa ofisi, dan dengan rosario di tangan, ia merenungkan misteri hidupnya. Ia berdialog dengan setiap pribadi Tritunggal selama jamjam doa dan dengan setia melakukan pemeriksaan batin. Semua ini tidaklah ia lakukan sebagai teknik meningkatkan kualitas moral hidupnya, tetapi sematamata demi menjaga pandangannya ke hadirat Tuhan dalam segala hal. Jadi, ia melulu mengambil keputusan di hadapan Tuhan atau lebih tepatnya di dalam Tuhan. Setiap keputusan dalam hidupnya selalu didahului, diliputi, dan diperluas dalam doa.

Ignatius tidak mau melakukan apa pun selain yang tampak baik dan bermanfaat di dalam Tuhan, dan - menurut penilaian Yesus (misteri hidup yang tak henti-hentinya ia renungkan) - demi kemuliaan Allah yang lebih besar. Dari semua hal yang terjadi seolah-olah Ignatius menganggap bahwa setiap ungkapan doa - baik doa lisan yang sederhana, pemeriksaan batin yang sangat rendah hati, perenungan yang mendalam akan misteri Kristus, maupun bacaan rohani tentang peristiwaperistiwa dalam hidupnya - dapat menjadi sangat mistis. Benar-benar dikuasai oleh Roh di mana kita hanya bisa berdoa "abba Bapa." Ignatius belajar bahwa kehidupan doa dalam kebangkitan Kristus bukanlah sematamata usaha manusia tetapi pertamatama adalah karunia Roh. Ia sendiri mengakui bahwa Tuhan bertindak sebagaimana seorang guru terhadap muridnya: dia mengajar.

Namun Ignatius yang sama ini, seorang pendoa dan sangat mengerti bagaimana hidup dalam Roh, sering mengingatkan agar doa tidak diukur melulu berdasarkan panjangnya doa. Ia pun tidak ragu-ragu mengatakan bahwa seperempat jam sudah cukup bagi orang berdosa untuk dipersatukan dengan Tuhan dalam doa. Meskipun sebagai pendoa yang tekun, Ignatius bersikeras menggarisbawahi bahwa manusia tidak melayani Tuhan hanya melalui doa. Tulisnya, jika Tuhan memiliki hak untuk memiliki kita selengkap mungkin dan jika hanya ada doa untuk melayani-Nya, maka setiap doa akan terlalu pendek dan waktu 24 jam sehari tidaklah cukup. Tuhan terkadang dilayani dengan lebih baik melalui perjumpaan selain dengan doa dan kontemplasi. Ignatius menasihati agar kita membatasi waktu doa. Ia tidak bermaksud mencemooh doa melainkan untuk menempatkannya dalam keintiman dengan Tuhan. Tidak diragukan lagi bahwa kita bisa berjumpa dengan Tuhan melalui doa khusuk, namun Ia juga bisa kita jumpai dalam kesibukan kita melayani Tuhan dan Gereja-Nya. Dengan cara ini Ignatius dengan cermat mengikuti Kristus, di mana untuk hidup dalam keintiman penuh kasih dengan Bapa-Nya, mengambil keadaan manusiawi kita dan menghayatinya, baik dalam kontemplasi maupun tindakan, dalam doa maupun derma. Ignatius terus-menerus menyebutkan intimitas dengan Tuhan sebagai penopang hasrat kita dalam mencari dan menemukan Dia serta mencintai dan melayani Dia dalam segala hal. Tidak diragukan lagi bahwa Ignatius memohon doa dari para pendoa, seperti juga kita saat ini, yang diutus ke jantung dunia untuk mewartakan kabar baik tentang Kristus. Tetapi daripada menghabiskan waktu untuk berkanjang dalam doa panjang, ia lebih meminta kita mewujudkan intimitas kita dengan Tuhan, baik dalam doa maupun dalam semua aktivitas kerasulan kita. Semoga Ekaristi ini menyatukan kita dalam tindakan dan kontemplasi dengan Dia yang menjadi roti Hidup dan piala keselamatan kita.

Diterjemahkan oleh Herman Wahyaka dari artikel The Man of Prayer

https://ignatius 500. global/2022/06/11/the-man-of-prayer/



Dokumentasi : IKAPIKA MEDIA – Pelantikan Pengurus Alumni, Juni 2022

Pengurus IKAPIKA bersama Pengurus Perhimpunan Kolese lainnya.

PELANTIKAN PENGURUS IKAPIKA

Johanes Chaesario Octavianus - Sekretaris IKAPIKA 2022-2025

Ikatan Alumni PIKA atau yang disingkat IKAPIKA merupakan wadah organisasi bagi para alumnus SMK PIKA Semarang, baik yang dikenal dengan nama STKK/PIKA TINGKAT 1/SMTIK maupun yang terakhir melalui SK Kementrian Pendidikan disahkan dengan nama SMK PIKA. Sebagai sebuah organisasi yang mewadahi para alumni, IKAPIKA mempunyai tanggung-jawab melalui para pengurusnya untuk secara tertib melakukan reorganisasi kepengurusan.

Pada 1 Juni 2022 telah dilakukan Serah Terima Jabatan Ketua IKAPIKA dan Pelantikan Pengurus yang dilakukan oleh Pater Bambang Alfred Sipayung, S.J., Socius Provinsial SJ Provinsi Indonesia. Proses ini tentu saja tidak terjadi secara instan. Melalui Tim Ad-Hoc yang diberi mandat oleh Ketua IKAPIKA periode sebelumnya telah dilaksanakan Pemilihan Umum Ketua IKAPIKA pada 24

April 2022 dengan dua nama calon ketua yang diusulkan oleh sekitar 670 alumnus melalui Google Form. Melalui Pemilu tersebut terpilihlah Sdr. Mikael Ardian Sugito (alumnus angkatan 20) sebagai Ketua yang akan menakhodai IKAPIKA dengan masa bakti 2022-2025.

Dengan terpilihnya Sdr. Mikael Ardian Sugito atau yang akrab disapa Pak Ardian ini, ia diberi tanggung jawab untuk membentuk perangkat kepengurusan alumni. Melalui Google Form yang dibagikan muncullah lebih kurang 35 nama alumnus yang bersedia menjadi pengurus. Dari 35 nama tersebut 20 lebih adalah angkatan 30 ke bawah sehingga dapat disimpulkan bahwa antusiasme alumni muda untuk terlibat dalam organisasi dan almamater nantinya cukup tinggi. Dalam sambutannya, Pak Ardian mengajak agar para alumni dari angkatan berapa pun

untuk bersinergi dengan baik dan memberikan kontribusi yang nyata bagi almamater dengan sarana dan perkembangan teknologi yang semakin masif.

Pak Ardian juga menyampaikan bahwa IKAPIKA siap bekerja sama dan berkolaborasi dengan perhimpunan-perhimpunan lain, secara khusus perhimpunan yang tergabung dalam Asosiasi Alumni Jesuit Indonesia. IKAPIKA juga siap menjadi kolaborator awam dengan lembaga Serikat Jesus Provinsi Indonesia sebagai rekan seperjalanan dalam mewujudkan tujuantujuan yang lebih mulia demi lebih besarnya kemuliaan Allah.

Acara Serah Terima Jabatan Ketua IKAPIKA dan Pelantikan Pengurus ini juga dihadiri oleh beberapa perwakilan alumni dari masing-masing angkatan yang disebut "Lurah Angkatan" dan para alumni lain yang turut mendukung berlangsungnya acara ini mulai dari angkatan 1 sampai dengan angkatan 46. Hadir pula para ketua dan pengurus Perhimpunan Alumni Kolese lain seperti diantaranya KEKL (Loyola), IKAMI (Mikael), Alumni de Britto, IASM (Mertoyudan), PAKKJ (Kanisius), dan pengurus pusat AAJI - Asosiasi Alumni Jesuit Indonesia. Sdr. Glen Sebastian selaku wakil dari AAJI memberikan ucapan selamat, dukungan, dan kesediaan AAJI berkolaborasi bersama dengan IKAPIKA ke depannya.

Pater Bambang dalam sambutannya menyampaikan bahwa besar harapan bagi IKAPIKA untuk terus mendukung pelayanan atau misi Serikat Jesus ke depan khususnya menempatkan orang muda sebagai subjek dalam pelayanan.
Hal ini seirama dengan Universal
Apostolic Preferences (UAP) pokok
ketiga - berjalan bersama orang muda.
Pater Bambang juga memberikan
apresiasi dan penghargaannya kepada
kepengurusan IKAPIKA yang juga telah
memberi kesempatan bagi banyak orang
muda untuk terlibat dalam
kepengurusan IKAPIKA ini. Harapannya,
agar mereka nantinya dapat menjalin
kerja sama dengan alumni kolese lain,
almamater dan juga lembaga Serikat
Jesus.

Kegiatan ini memberikan sebuah benih refleksi bahwa sudah saatnya orang orang muda dengan berbagai macam latar belakang dan kelebihannya diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk memberikan kontribusi yang nyata bagi kemajuan sebuah organisasi. Namun juga peran serta orang muda bukan berarti menutup kemungkinan bagi para senior untuk juga turut mendukung dengan caranya masingmasing, justru melalui peristiwa ini IKAPIKA mengundang siapapun yang berkehendak baik bagi organisasi dan almamater untuk senantiasa berkolaborasi mengembangkan dan memajukannya bersama sama. "IKAPIKA Rumah Kita Bersama" menjadi tagline yang dipilih oleh Pak Ardian untuk menumbuhkan semangat bagi alumnus dari angkatan 1 sampai dengan 46 dan angkatan 47 yang akan segera menjadi bagian dari IKAPIKA setelah kelulusan untuk terus berusaha merawat, mengembangkan, saling mendukung dan membangun persatuan yang baik demi keutuhan "Rumah" ini.

Bravo IKAPIKA



Dokumentasi: ATMI Cikarang

Perwakilani Yayasan ATMI Cikarang foto bersama Pater Rudi, Pater Benny dan Pater Moko.

SERTIJAB YAYASAN KARYA ATMI

Pater Kristiono Puspo, S.J.

Rabu, 8 Juni 2022 menjadi salah satu momen bersejarah di dalam perkembangan dan perjalanan ('pelayaran') Yayasan Karya ATMI (ATMI Cikarang). Yayasan Karya ATMI akan memulai babak baru dengan 'nakhoda' yang baru pula. Pater Yakobus Rudiyanto, S.J. (Rudi, S.J.) mendapatkan tugas dan perutusan untuk menahkodai dan melanjutkan apa yang telah Pater Benedictus Bambang. Triatmoko, S.J. (Moko, S.J.) mulai sebelumnya. Tanggal 8 Juni upacara serah terima jabatan telah dilakukan di Aula Xaverius Dormitory dan dihadiri langsung oleh Pater Benedictus Hari Juliawan, S.J. selaku Provinsial Serikat Jesus Provinsi Indonesia, perwakilan Anggota Yayasan Karya ATMI, perwakilan IKAMI, dan Direksi Polin ATMI Cikarang. Sebagai simbolisasi serah terima jabatan, Pater Moko, S.J. menyerahkan bukti cetak

berupa dokumen kepada Pater Benedictus Hari Juliawan, S.J. yang kemudian diteruskan kepada Pater Rudi, S.J. sebagai ketua Yayasan Karya ATMI yang baru.

Dalam upacara serah terima jabatan, Pater Moko, S.J. melaporkan pertanggungjawabannya selama menjabat sebagai Ketua Yayasan Karya ATMI. Pater Moko, S.J. memberikan salam kemudian menceritakan kembali 'Genesis' asal mula pendirian bagaimana ATMI Cikarang dapat terbentuk, dibangun, dan sedang berjalan selama 20 tahun. Dalam sharing tersebut, Pater Moko, S.J. juga menyebutkan dan menegaskan kembali bahwa pada mulanya Pater Casutt, S.J. membangun atau mempunyai cita-cita yang berfokus pada pengembangan sumber daya manusia. Selain dalam dunia pendidikan,

orientasi mula berdirinya ATMI
Cikarang adalah membantu para pekerja
(kawasan industri) dalam mengolah dan
upgrade skillnya. Dalam
penyampaiannya, Pater Moko, S.J.
mengatakan banyak dinamika (terlebih
dalam hal keuangan) naik-turun yang
telah terjadi selama 20 tahun ini. Di
akhir apa yang disampaikan, Pater
Moko, S.J. juga memberikan pesan
kepada Yayasan Karya ATMI dan semua
yang ada di dalamnya untuk 'nguri-uri'
apa yang telah dimulai dan yang
sekarang sedang diperjuangkan.

Pater Benny, S.J. juga memberikan sambutan atas peristiwa serah terima jabatan yang terjadi. Dalam sambutannya, Pater Benny, S.J. pertama-tama menggarisbawahi bahwa upacara ('Sertijab' dalam konteks ini) adalah tanda peristiwa. Pater Benny, S.J. kemudian menegaskan bahwa yang terpenting dari sebuah 'upacara' (tanda peristiwa) adalah penegasan akan apa yang sebelumnya terjadi dan apa yang sesudah ini akan dilakukan. Pater

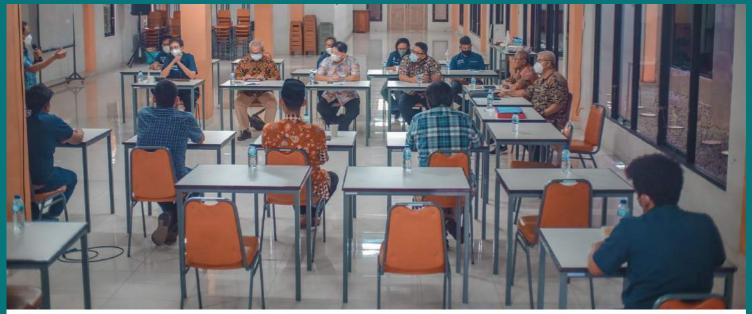
Benny, S.J. menambahkan selama 20 tahun berdirinya ATMI Cikarang telah banyak niat baik dan dalam dinamikanya ada keberhasilan dan kegagalan. Jumlah mahasiswa dan jumlah lulusan selama ini merupakan data signifikan yang harus dipegang dari ATMI Cikarang sebagai Lembaga pendidikan.

Ada dua hal penting yang Pater Benny, S.J. tegaskan yang menjadi inti dari pesannya. Pertama, perihal mahasiswa baru. Mahasiswa adalah pusat dari sebuah lembaga pendidikan. Kondisi sekarang adalah turunnya jumlah peminat untuk mendaftar di ATMI (pendidikan vokasi). Peningkatan jumlah pendaftar yang akan masuk harus menjadi fokus dalam proses keberlangsungan pendidikan. Kedua, usaha untuk memperbaiki kinerja PT ATMI Cikarang. Apabila kembali ke tujuan awal, PT ATMI Cikarang adalah bentuk teaching factory. Seharusnya, PT ATMI Cikarang kembali ke core-nya yakni 'mengabdi' ke pendidikan.

Dokumentasi : ATMI Cikarang

Pater Moko, S.J. dan Pater Rudi, S.J. menandatangani berita acara serah terima jabatan.





Dokumentasi: ATMI Cikarang

Sertijab Yayasan ATMI Cikarang dihadiri oleh perwakilan Anggota Yayasan Karya ATMI, perwakilan IKAMI, dan Direksi Polin ATMI Cikarang

Pater Benny, S.J. menambahkan, yang tidak kalah pentingnya adalah juga mengingat kembali dan meneruskan cita-cita dari Pater Casut, S.J.. "Pater Casutt, S.J. 'kurang dihargai' (secara jasa dan karya-karyanya) oleh bangsa ini. Kitalah yang pertama-tama harusnya menghargai dengan segenap hati, budi, pikiran dan energi untuk meneruskan cita-citanya. Tetapi, jangan terlena, kita harus realistis," tutur Pater Benny, S.J.. Selain itu, pesan Pater Benny, S.J. kepada Kepengurusan Yayasan yang baru adalah juga soal memetakan harapan-harapan orang banyak. Struktur Yayasan harus 'diubah' dan mempunyai jiwa dan semangat keterbukaan serta mau minta tolong apabila membutuhkan pertolongan yang mengarah pada perubahan.

Sambutan terakhir diberikan langsung oleh ketua Yayasan yang baru yakni Pater Rudi, S.J.. Ia mengumpamakan bahwa menerima berkas dokumen atau tinggalan dari kepengurusan sebelumnya ibarat menerima aji-aji. Pater Rudi, S.J. menyatakan, "Aji-aji itu harusnya ampuh. Tergantung kitanya. Kita 'jelas harus ke mana' tetapi kepiye carane (bagaimana caranya)." Dalam sambutannya, Pater Rudi, S.J. juga

menceritakan pengalaman diutus di ATMI Cikarang ini juga memunculkan dan mengobati kerinduannya kembali soal hidup berkomunitas karena hidup berkomunitas tentu menuntut sampai pada cara bertindak. Di akhir sambutannya, Pater Rudi, S.J. mengumandangkan pesan untuk pelayanannya ke depan. "Harusnya perutusan ini dijiwai oleh semangat, keinginan melayani, keterbukaan, dan tidak lupa juga soal kerendahan hati. Biarlah Tuhan melengkapi yang lainlain," begitulah semangat yang disampaikan Pater Rudi, S.J.. "Susah iku aja suwe-suwe. Seneng e wae sing akeh," tambah Pater Rudi, S.J..

Acara sertijab pun diakhiri dengan foto bersama dan juga ramah tamah bersama para tamu yang hadir. Yang juga menarik di akhir adalah isi doa yang dituturkan oleh Pater Istanto, S.J.. Ada harapan yang ingin disampaikan agar direstui oleh Tuhan yakni tentang apa yang telah dimulai dan telah dijalankan dengan berdarah-darah semoga kelak akan menjadi semangat yang berkobarkobar dan berguna bagi sesama dibarengi dengan kerja sama dan keterbukaan.



Dokumentasi: SPM Realind

Anggoro bersama beberapa anak-anak yang didampingi di Bong Suwung.

CORETAN UNTUK TEMAN-TEMAN KECIL SAYA

Aloysius Anggoro Ariotomo - Volunteer SPM Realino

Semoga potongan lagu Sahabat Kecil milik Ipank ini mampu mewakili perasaan saya sekarang,

> Melawan keterbatasan Walau sedikit kemungkinan Tak akan menyerah untuk hadapi Hingga sedih tak mau datang lagi

Bersamamu kuhabiskan waktu Senang bisa mengenal dirimu Rasanya semua begitu sempurna Sayang untuk mengakhirinya

Suasana pinggir rel kereta di Stasiun Tugu menjadi refren yang saya rasakan setiap akhir pekan. Bau oli dan mesin, riuh pekerja yang sedang beristirahat, dan warga kampung Bong Suwung yang sibuk dengan aktivitasnya masingmasing menjadi pemandangan yang selalu saya lihat. Saya seperti merasakan secara langsung suasana yang terjadi di film Joshua Oh Joshua produksi tahun 2001. Film itu masih terngiang dalam benak saya karena memang berkesan. Keterpesonaan tersebut sama halnya saat saya menemani teman-teman kecil saya di Bong Suwung. Sebenarnya saya ini adalah orang yang mudah sekali tersentuh perasaanya. Ya, anggap saja saya ini orangnya mudah untuk baper.. Maka saat saya harus berinteraksi dengan anak-anak dan tidak sengaja mendengar kisah hidup mereka, ada air mata yang menetes perlahan dalam hati saya.

Perjalanan ini saya mulai saat saya dan keempat teman saya harus menjalani

studi lapangan yaitu pengabdian sosial. Singkat cerita, saya mengenal Yayasan Realino Seksi Pengabdian Masyarakat dari salah seorang teman. Orang pertama yang saya tuju adalah Romo Pieter, yang pada saat saya menelepon masih Diakon Pieter. Memiliki kepribadian yang santuy, humble, tetapi juga pakewuhan menjadi first impression saya kepada beliau. Ternyata saat saya bergabung di komunitas ini, saya juga bertemu dengan orang-orang yang hebat menurut saya. Saya mengenal istilah volunteer ya di komunitas ini. Saya terkesan karena masih ada orang yang mau mengatur waktunya untuk nyelakke menemani anak-anak di Bong Suwung dan juga di Jombor. Di saat banyak orang berlomba-lomba menggapai kesuksesan diri, ternyata masih ada orang yang mau untuk memberikan diri untuk mendukung kesuksesan orang lain. Jujur saya terharu, karena bukan sekadar materi, tetapi juga waktu, dan tenaga kalian berikan untuk orang lain. Nais gaessh, kalau kata Romo Pieter. Terima kasih boleh mengenal teman-teman, ada Mbak Lusi, Mbak Ria, Joni, Nervi, Devina, Lintang, Dita, Dhira, Rani, Echa, Mas Wahyu, para Suster ADM, para Frater Scholapio dan juga teman-teman yang lalu lalang hadir. Ingatlah kawan, jerih payah, keringat, serta pengabdianmu mungkin tidak dibalas Tuhan sekarang, tetapi suatu saat pasti Tuhan akan memberikan berkat-Nya kepada panjenengan sedaya yang sudah mau menjadi perpanjangan tangan kasih-Nya.

Bertemu dengan teman-teman kecil saya, terkhusus di Bong Suwung membuat saya selalu bertanya dalam hati tentang bagaimana latar belakang mereka dan apa yang mereka kerjakan di luar kelas ini. Di balik keceriaan mereka, keramaian mereka, dan juga kenakalan mereka tersimpan rapi segala kisah hidup yang pasti lebih berat dari apa yang saya rasakan. Contohnya adalah saat kita rekreasi ke Galaxy Waterpark, saya mendengar anak kecil mengatakan "Wah ini pertama kalinya aku makan KFC" dan saat itu diri saya membeku seketika. Saya ingin menangis rasanya. "Hey nak secara tidak langsung kamu mengajarkanku untuk selalu bersyukur setiap harinya!!!! Bukan soal KFC nya, tetapi soal bagaimana anak itu menerima apa yang didapatkan dari panitia. Saya? Diberi tempe dan sayur saja sudah lari menuju ke warmindo andalan. Tidak cukup dengan itu, saat sesi makan saya harus melihat salah seorang dan juga mbah kakungnya makan suap-suapan beralaskan kardus. Moment tersebut berbicara banyak bagi diri saya. Apakah saya sudah mencintai orang terdekat saya? Apakah saya sudah bersyukur atas pemberian Tuhan setiap harinya? Ya, memang dalam proses ini saya menjadi "guru" bagi teman-teman kecil saya, tetapi justru terkadang saya belajar banyak dari mereka.

Soal ciri khas mereka yang begitu barbar saat pelajaran, saat harus diam sejenak, saat untuk diminta memperhatikan sampai diminta baris di akhir pelajaran saja susahnya bukan main. Pasti harus ramai, dan tak jarang kata-kata kasar keluar, serta pukulan yang sepertinya sudah lanyah mereka berikan kepada temannya. Di balik segala keberingasan tersebut, sebenarnya ada perasaan yang mereka harapkan, karena mungkin perasaan tersebut kurang mereka dapatkan dari orang-orang terdekat mereka. Tidak lain tidak bukan adalah perasaan kasih sayang. Kebahagiaan mereka saat didengarkan, dipangku, digendong,

digoda, diperhatikan oleh volunteer tidak lain adalah sebuah hubungan sebab akibat dari keseharian mereka di rumah. Harus saya akui bahwa setiap dari mereka memiliki mental baja dan kelak akan menjadi pribadi yang tangguh dalam menghadapi kerasnya kehidupan. Perjalanan bersama temanteman kecil saya merupakan perjalanan membagikan cinta kepada sesama. Cinta tersebut berwujud perhatian yang diberikan kepada anak-anak hebat ini. Levinas dalam teori penampakan wajah mengatakan bahwa tanggung jawab kepada orang lain itu dimulai saat sejak kita bertemu/berhadapan dengan orang tersebut. Hal ini dapat ditafsirkan bahwa kebahagiaan hidup orang lain, kesejahteraan orang lain, termasuk membantu sesama merupakan tugas dari setiap manusia. Melihat realita yang begitu pedih, hendaknya empati kita digerakkan untuk datang dan memberikan diri kita.

Pendidikan merupakan suatu jalan bagi setiap pribadi untuk bangkit dari ketertindasan, baik ketertindasan fisik maupun ketertindasan lainnya yang dialami oleh masing-masing pribadi. Dengan pendidikan, orang tidak hanya menerima materi, tetapi juga digerakkan untuk mengenali diri dan mampu mengalahkan ketertindasan hidupnya dengan kemampuan yang berupa harta karun di dalam dirinya. Kehadiran para

volunteer dapat menjadi fasilitator bagi anak-anak untuk menggapai pendidikan yang layak. Setiap pribadi yang kita temui adalah guru dan setiap waktu yang kita jalani adalah proses belajar.

Di bagian ini, saya ingin mengungkapkan kegelisahan dan harapan saya untuk teman-teman kecil saya di Bong Suwung (dan juga Jombor).

"Teman-teman, meskipun kisah hidupmu berat, tetaplah belajar, tetaplah mencari tahu, gapailah harapanmu, dan mimpimimpimu. Kisah hidup kalian berbeda dengan cerita dramatis di film 'Joshua oh Joshua.' Kesuksesan itu diperjuangkan, bukan sekadar dinanti! Percayalah, kalian tidak berbeda dengan orang lain, kalian sama; kalian berhak untuk sukses dan menjadi orang-orang hebat di masa depan. Kakak percaya, lambat laun kenakalanmu akan luntur seiring dengan tanggung jawab hidup yang akan kalian emban esok. Terima kasih boleh mengenal dan menjadi bagian dari kalian. Sampai bertemu di masa depan dengan segala kesuksesan dan pencapaian kita masing-masing."

Semangat selalu, teman-teman kecilku di Bong Suwung dan di Jombor. Berkibar selalu bendera Realino untuk mewartakan kebaikan!